



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6508-6521

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Self-Efficacy terhadap Work Readiness pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas HKBP Nommensen Medan

Rachel Barus<sup>1✉</sup>, Nenny Ika Putri Simarmata<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : [nennysimarmata@uhn.ac.id](mailto:nennysimarmata@uhn.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Self-Efficacy terhadap Work Readiness pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk memperoleh jawaban sebagai bentuk pemecahan masalah atas fenomena tertentu yang ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling dimana untuk menentukan sampel bila objek (populasi) yang diteliti atau sumber data sangat luas. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 294 orang dan dibulatkan menjadi 300 orang dengan pembagian 30 orang yang akan menjadi perwakilan dari setiap fakultas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengaruh antara variabel X dan Y diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. SPSS digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan adanya pengaruh self-efficacy dengan work readiness yang memiliki pengaruh signifikan. Self efficacy dan work readiness memiliki pengaruh yang positif, dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya self-efficacy yang dimiliki maka akan semakin tinggi juga work readiness.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Work Readiness, Mahasiswa*

## Abstract

The purpose of this study was to see the Effect of Self-Efficacy on Work Readiness in Final Year Students at HKBP Nommensen University Medan. This research is research that is carried out in a systematic and organized manner to obtain answers as a form of problem solving for certain phenomena defined in this study. Therefore, this research is included in the type of quantitative research. The sampling technique used in this research is cluster random sampling in which to determine the sample if the object (population) being studied or the data source is very large. The number of samples in this study were 294 people and rounded up to 300 people with the division of 30 people who will be representatives from each faculty. The data collection technique used in this research is to use a psychological scale to measure the variables determined by the researcher. In this study, the effect of the variables X and Y was tested using a simple linear regression analysis method. SPSS is used to process the data in this study. Based on this research, it can be concluded that there is a significant effect of self-efficacy on work readiness. Self-efficacy and work readiness have a positive effect, it can be concluded that the higher the self-efficacy, the higher the work readiness.

Keyword: *Self-Efficacy, Work Readiness, Students*

## PENDAHULUAN

Saat ini fenomena globalisasi di Indonesia menuntut kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ini sejalan dengan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk memenuhi tuntutan dari fenomena tersebut, sumber daya manusia tidak hanya harus ahli dibidangnya tetapi juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator (Sariroh & Yulianto, 2019). Namun pada kenyataannya tidak semua sumber daya manusia (SDM) dapat memenuhi kemajuan pesat tersebut, faktanya banyak sumber daya manusia (SDM) yang belum siap untuk kemajuan itu.

Melihat kondisi tersebut, salah satu cara untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul agar mampu mengikuti kemajuan pesat tersebut adalah melalui proses pendidikan. Meskipun Indonesia telah melakukan upaya yang banyak di bidang pendidikan, namun hasilnya belum optimal (Fatmawati et al., 2023). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dengan menerapkan strategi yang diharapkan dapat melahirkan generasi muda dengan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas dan kuantitas merupakan misi dari perguruan tinggi. Artinya, perguruan tinggi harus dapat

menghasilkan individu yang berkualitas dalam kuantitas yang besar dengan melahirkan manusia-manusia yang kreatif, inovatif, memiliki daya saing yang tinggi dan produktif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti perguruan tinggi adalah tempat pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi (seperti sekolah tinggi, akademi, universitas). Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mewujudkan lulusan yang berkualitas dengan pengetahuan yang mendalam, keterampilan yang tinggi, berakhlak mulia, dan kemampuan memasuki dunia kerja (Pertwi & Raihana, 2023).

Perguruan tinggi merupakan sebuah proses dimana peserta didik didalamnya diartikan sebagai hasil dengan memiliki nilai saing dalam bentuk kompetensi dan kecakapan hidup. Para lulusan menjadi individu yang sukses dalam karir apa pun yang mereka putuskan untuk dikejar di masa depan karena memiliki kemampuan untuk berpikir logis, bernalar, dan sistematis. Salah satu alternatif yang tersedia bagi lulusan adalah bekerja atau berkarir di perusahaan, dimana keberhasilan ditentukan oleh tingkat penyerapan angkatan kerja dalam masyarakat (Putiandini et al., 2023).

Menurut data statistik terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2022 terdapat 5,83 % dari 208,54 juta total penduduk usia kerja Indonesia yang menganggur. Dan 14 % dari 5,83 % tingkat pengangguran merupakan lulusan diploma atau sarjana S1. Isnaini & Rini (2023) menyimpulkan bahwa lulusan sarjana universitas merupakan penyumbang pengangguran terdidik di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa lulusan terdidik belum siap untuk bekerja. Adanya pengangguran terdidik disebabkan oleh berbagai faktor, tidak hanya jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang. Faktor lainnya adalah adanya kualifikasi tertentu yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi sehingga menimbulkan angka pengangguran yang semakin tinggi (RIZQI, 2023). Pengangguran terdidik mengalami peningkatan dari 6,69% pada tahun 2020 menjadi 8,55% pada tahun 2021 dari jumlah angkatan kerja dengan tingkat lulusan perguruan tinggi (sumber: Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan tracer study pada tahun 2021, lulusan tahun 2019 yang masih mencari kerja 15,9 persen dari total populasi kemudian meningkat pada lulusan tahun 2020 sekitar 32 persen dari total populasi yang masih mencari kerja. Durasi lama tunggu lulusan yaitu tahun 2020 (1,4 bulan), tahun 2019 (2 bulan), tahun 2018 (1,3 bulan), tahun 2017 (2,7 bulan), dan tahun 2016 (3,4 bulan) (sumber: [uhn.ac.id/career](http://uhn.ac.id/career)).

Mahasiswa merupakan suatu kelompok yang memiliki potensi untuk bergabung dengan dunia kerja karena terkoneksi dengan perguruan tinggi (Baiti dkk., 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Di era globalisasi jumlah lulusan perguruan tinggi semakin meningkat

dari tahun ke tahun, namun karena tingginya kebutuhan lapangan kerja dan kompetensi yang harus dimiliki lulusan tidak serta merta siap memasuki dunia kerja.

Agar memiliki kompetensi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan organisasi yang diinginkan, mahasiswa tingkat akhir pada akhirnya harus meningkatkan soft skill maupun hard skill mereka sebagai calon lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa harus menyusun skripsi sebagai bagian dari persyaratan semester ketujuh untuk lulus sarjana (Podungge et al., 2023). Agar dapat bekerja pada posisi yang sesuai dengan minat dan keterampilannya, mahasiswa semester VII (tujuh) yang sedang menyusun skripsi diharapkan memiliki arah dan tujuan untuk melaksanakan tugas perkembangan selanjutnya dalam hidup.

Pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai mempertimbangkan masa depannya di suatu bidang setelah lulus kuliah, menjadikan mereka calon lulusan yang akan melanjutkan masa depannya ke dunia kerja (K Parangin-Angin, 2022). Masalah ini muncul dari banyaknya kasus dimana tugas mahasiswa tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, banyak mahasiswa yang kurang percaya diri untuk memasuki dunia kerja dan tidak yakin apa yang akan mereka lakukan setelah lulus kuliah (Erliana & Rozana, 2022). Mahasiswa semester akhir yang akan memiliki tanggung jawab baru untuk diselesaikan setelah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi, yaitu memperoleh pekerjaan. Untuk bersaing mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya, mahasiswa harus siap bersaing pada tahap awal memasuki dunia kerja dengan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keahliannya. Namun, proses mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri lebih sulit diselesaikan dari pada yang dikira karena banyak kendala.

Penelitian yang dilakukan oleh Caballero dkk., (dalam Nugraha et al., 2020) dalam jurnal yang berjudul "Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods" mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan nilai tinggi pada lulusan yang siap kerja, karena lulusan yang memiliki kesiapan kerja dipandang sebagai potensi dalam kemajuan karir. Kesiapan kerja memiliki poin penting bagi lulusan dari perguruan tinggi dalam mendapatkan pekerjaan, sebagai calon lulusan baru yakni mahasiswa semester akhir diharapkan semakin menguasai kemampuan dalam bidang akademik (hard skill) dan meningkatkan keahlian (soft skill) seperti kemampuan dalam berkomunikasi, memahami perilaku yang baik, bertanggung jawab dan mampu bekerja sama. Mahasiswa semester akhir perlu memiliki kesiapan kerja yang baik, agar dapat memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan dan mampu bersaing di dunia kerja.

Salah satu kondisi internal yang mempengaruhi kesiapan kerja individu adalah self-efficacy. Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan self-efficacy yang baik dalam diri siswa. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin bisa mendapatkan

pekerjaan. Hal ini tergantung kesan positif individu terhadap dirinya sendiri. Semakin mampu seseorang untuk memberikan kesan positif akan kemampuan dirinya maka peluang untuk memperoleh pekerjaan akan semakin besar. Siswa yang memiliki self-efficacy tinggi, akan mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputro dan Suseno (dalam Pranata, 2018) yang mengatakan bahwa kesiapan kerja memerlukan suatu kompetensi yang harus dipersiapkan sebelumnya, kompetensi ini dipengaruhi oleh adanya efikasi diri. Oleh karena itu, diduga efikasi diri memiliki hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Jika mahasiswa kurang memiliki self-efficacy, individu tersebut mungkin akan menjadi tergantung pada orang lain, yang akan mengarah pada perkembangan seseorang yang kurang percaya diri. Dijelaskan dari uraian di atas bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mengoptimalkan self-efficacy mereka. Untuk meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja, mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dapat memupuk rasa percaya diri dalam kemampuannya untuk melakukan sesuatu atau mengatasi hambatan. Menurut Adelina (2018) pemahaman, keterampilan, self-efficacy, dan keluasan (metakognisi) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiharja dkk., (2020) dengan judul pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Pririlila & Widawati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja lulusan baru di kota Bandung pada masa pandemi covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap work readiness. Syofyan (2021) dalam penelitiannya yang berjudul the effect of self-efficacy on the work readiness of Universitas Negeri Padang students during the covid-19 pandemic, hasil penelitian menunjukkan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Setiawan dkk., dengan judul pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan paparan data-data tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa semester 7 yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di Universitas HKBP Nommensen, masih terdapat mahasiswa tingkat akhir yang belum memiliki kesiapan kerja, hal ini membuat self-efficacy yang dimilikinya rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas HKBP Nommensen.

## METODE

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir Universitas HKBP Nommensen yang saat ini sedang mengerjakan skripsi. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk memperoleh jawaban sebagai bentuk pemecahan masalah atas fenomena tertentu yang ditetapkan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas HKBP Nommensen Medan. Berikut merupakan karakteristik subjek penelitian sebagai berikut: Mahasiswa/i tingkat akhir yang aktif berkuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan dan sedang mengerjakan skripsi (mengambil mata kuliah skripsi) T.A 2022/2023, Jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling dimana untuk menentukan sampel bila objek (populasi) yang diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti (Hizmi, 2022).

Untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah diperoleh seperti tabel dan grafik, penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, pengaruh antara variabel X dan Y diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. SPSS digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik diperlukan untuk menentukan apakah teknik regresi itu layak atau tidak untuk digunakan (Handayani, 2022). SPSS version 20.0 for Windows sedang digunakan untuk analisis.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu dimana bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel, maka akan digunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS version 20.0 for windows*. Teknik regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini *self-efficacy* sebagai variabel bebas dan *work readiness* sebagai variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 300 orang mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang mengambil mata kuliah skripsi pada T.A 2022/2023. Peneliti memaparkan pengkategorisasian mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dimana pengkategorian tersebut didasarkan oleh usia, jenis kelamin, fakultas, ipk dan suku sebagai berikut:

Berdasarkan usia responden pada sampel penelitian dapat diketahui bahwa jumlah sampel laki-laki dan sampel perempuan berjumlah 300 orang dengan rentang umur 20

tahun sebanyak 4 orang (1,33%), umur 21 tahun sebanyak 48 orang (16%), umur 22 tahun sebanyak 137 orang (45,67%), umur 23 tahun sebanyak 63 orang (21%), umur 24 tahun sebanyak 29 orang (9,66%), umur 25 tahun sebanyak 10 orang (3,33%), umur 26 tahun sebanyak 5 orang (1,67%), umur 27 tahun sebanyak 2 orang (0,67%) dan umur 28 tahun sebanyak 2 orang (0,67%). Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Penyebaran Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20	4 orang	1,33%
21	48 orang	16%
22	137 orang	45,67%
23	63 orang	21%
24	29 orang	9,66%
25	10 orang	3,33%
26	5 orang	1,67%
27	2 orang	0,67%
28	2 orang	0,67%
Jumlah	300 orang	100%

#### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data variabel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2018). Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu One sample Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan SPSS version 20.0 for Windows. Syarat sebaran data dikatakan normal adalah apabila nilai  $p > 0,05$ .

Tabel 2. Uji Normalitas Self-Efficacy Terhadap Work Readiness

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.20115699
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.062
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas antara variabel self-efficacy dengan variabel work readiness diperoleh signifikansi sebesar 0,190. Maka karena  $0,190 > 0,05$  dapat diketahui bahwa variabel self-efficacy dengan variabel work readiness berdistribusi secara normal.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari variabel self-efficacy dengan variabel work readiness memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan program SPSS version 20.0 for windows. Syarat suatu variabel independent dan variabel dependent dikatakan linear adalah apabila nilai signifikansi linearity  $p < 0,05$ .

Tabel 3. Uji Linearitas Self-Efficacy Terhadap Work Readiness

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
work readiness * self efficacy	Between Groups	(Combined)	10054.927	59	170.422	6.725	.000
		Linearity	8048.322	1	8048.322	317.595	.000
		Deviation from Linearity	2006.605	58	34.597	1.365	.056
	Within Groups	6081.953	240	25.341			
	Total	16136.880	299				

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas antara variabel self-efficacy dengan variabel work readiness diperoleh signifikansi linearity sebesar 0,00. Maka karena  $0,00 < 0,05$  dapat diketahui bahwa variabel self-efficacy dengan variabel work readiness bersifat linear.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan dalam analisa data untuk mengetahui pengaruh variabel self-efficacy dengan variabel work readiness. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS version 20.0 for windows.

Untuk menguji hipotesis diatas maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0 for window maka diperoleh nilai:

Tabel 4. Model Summaryb

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.497	5.210
a. Predictors: (Constant), self efficacy				

Hasil analisis data menunjukkan bahwa self-efficacy dengan work readiness memiliki nilai  $R = 0,706$  dan  $R\text{ Square} = 0,499$ . Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa self-efficacy memiliki hubungan 70,6% dan pengaruh sebesar 49,9% terhadap work readiness pada mahasiswa tingkat akhir Universitas HKBP Nommensen Medan.

Tabel 5. ANOVAa

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8048.322	1	8048.322	296.518	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8088.558	298	27.143		
	Total	16136.880	299			

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh self-efficacy terhadap work readiness pada mahasiswa/i tingkat akhir Universitas HKBP Nommensen Medan. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa signifikansi self-efficacy terhadap work readiness adalah sebesar  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh positif self-efficacy terhadap work readiness pada mahasiswa tingkat akhir Universitas HKBP Nommensen Medan sebesar 0,499 atau 49,9%.

Pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh yang lebih besar setiap aspek self-efficacy yaitu dimensi tingkat, dimensi kekuatan dan dimensi generalisasi terhadap satu aspek work readiness yaitu ilmu pengetahuan. Ketiga aspek dari self-efficacy tersebut mendorong individu untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kerumitannya sesuai dengan kemampuannya, menguasai berbagai bidang secara bersamaan untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan menunjukkan bahwa tindakan yang dipilih akan memberikan hasil sesuai dengan yang diinginkan (Rizdanti & Akbar, 2022). Hal tersebut dapat membantu individu untuk mencapai aspek ilmu pengetahuan yang menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan dan keahlian individu di bidangnya. Untuk itu sebagai calon sarjana, mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang dunia kerja (Tari & Nastiti, 2021). Salah satu cara untuk menambah ilmu pengetahuan adalah dengan mengikuti kegiatan keorganisasian mahasiswa untuk mendapat banyak pengalaman, wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak selain dari apa yang mahasiswa dapatkan ketika pembelajaran baik di dalam kelas maupun praktik luar kelas. Hal tersebut menumbuhkan kepercayaan diri dan ketertarikan siswa yang lebih terhadap hal-hal baru. Berdasarkan kategorisasi subjek penelitian pada data self-efficacy didominasi dengan skor yang

menyatakan sebanyak 234 orang (78%) mahasiswa tingkat akhir Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki self-efficacy dalam kategori sedang sehingga dapat diartikan bahwa para mahasiswa tingkat akhir memiliki keyakinan diri yang cukup kuat. Dalam hal ini, apabila individu memiliki self-efficacy rendah maka akan merasa sulit untuk bangkit kembali setelah mengalami tugas yang sulit atau kegagalan (Bandura, 1994). Untuk itu pentingnya memiliki self-efficacy yang tinggi, self-efficacy mendorong individu untuk memiliki keyakinan diri yang lebih besar terhadap kemampuan dirinya serta mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam merencanakan, mempersiapkan, dan membuat keputusan untuk karier masa depan mereka dengan menyadari kemampuan mereka sendiri dan seberapa besar mereka dapat melaksanakan pekerjaan atau mencapai tujuan tertentu (Hafsari, 2020).

Berdasarkan kategorisasi subjek penelitian yaitu usia pada variabel self-efficacy dan work readiness menunjukkan bahwasannya cenderung didominasi oleh mahasiswa dengan usia 22 tahun. Selanjutnya, berdasarkan kategorisasi subjek penelitian yaitu jenis kelamin pada variabel self-efficacy dan work readiness menunjukkan bahwasannya cenderung didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Kemudian, kategorisasi subjek penelitian yaitu suku pada variabel self-efficacy dan work readiness menunjukkan bahwasannya cenderung didominasi oleh mahasiswa bersuku Batak. Serta kategorisasi subjek penelitian yaitu IPK pada variabel self-efficacy menunjukkan hasil IPK 3.00 – 3.30 cenderung mendominasi namun terdapat perbedaan pada hasil dari variabel work readiness yang menunjukkan IPK > 3.30 cenderung lebih mendominasi .

Temuan dari sebuah studi yang dilakukan oleh Coetzee & Oosthuizen (2013) menunjukkan kaitan yang kuat antara kapasitas individu untuk mendapatkan pekerjaan dengan kesiapan kerja individu tersebut. Berkaitan dengan ini self-efficacy berperan penting dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Amalia & Nashori, 2021). Hal ini menunjukkan bagaimana self-efficacy mendorong individu untuk melihat situasi secara realistis dan mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga individu dapat menyeimbangkan kemampuan dengan harapan terkait pekerjaan yang diinginkan (Revendra & Duryati, 2022). Jika mahasiswa memiliki self-efficacy yang tinggi, maka individu tersebut akan percaya diri dalam menghadapi situasi yang tidak pasti yang mengandung ketidakjelasan dan penuh dengan tekanan, percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi masalah, percaya diri untuk mencapai target yang telah ditetapkan, percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menumbuhkan motivasi diri sendiri, kecakapan kognitif dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan. Pola pikir, afektif dan

dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk menggambarkan semua kemampuan diri merupakan hal yang mendasari self-efficacy tinggi.

Menurut penelitian Pool & Qualter (dalam A'yunina & Abdurrohimi, 2021) menunjukkan bahwa self-efficacy merupakan penentu utama persiapan para lulusan untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy merupakan indikator penting dalam menghadapi kesiapan kerja bagi mahasiswa tingkat akhir untuk membantu individu mengenali kapasitasnya dalam memasuki dunia kerja, memahami keadaan yang menguntungkan, dan mempersiapkan karir di masa depan. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki self-efficacy yang rendah seringkali merasa tidak percaya diri dan tidak mampu mengatasi kesulitan dengan baik (Nurrahma et al., 2021). Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada situasi di mana mahasiswa akan merasa sulit mengenali kapasitasnya dalam memasuki dunia kerja dan kurang mampu merencanakan, mempersiapkan, dan memutuskan karir di masa depan. Sejalan dengan penelitian Ahmad & Safaria (dalam Indria et al., 2019), yang mengindikasikan bahwa memiliki self-efficacy yang tinggi dapat membantu individu dalam mencapai tujuan.

## SIMPULAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai angka koefisien determinasi atau R Square pada variabel self-efficacy dengan work readiness sebesar 0,499, maka dapat dijelaskan bahwa self-efficacy memberikan sumbangan pengaruh sebesar 49,9% terhadap work readiness.

Berdasarkan data deskripsi penelitian dapat diketahui bahwa skala self-efficacy memiliki mean empirik senilai 95,1 dimana hasil ini diperoleh melalui hasil perhitungan skor nilai yang diberikan responden dari alat ukur, dan mean hipotetik senilai 87,5. Oleh sebab itu, karena hasil mean empirik self-efficacy berada diatas mean hipotetiknya maka secara keseluruhan self-efficacy mahasiswa tingkat akhir Universitas HKBP Nommensen cukup tinggi.

Berdasarkan data deskripsi penelitian dapat diketahui bahwa skala work readiness memiliki mean empirik senilai 53,5 dimana hasil ini diperoleh melalui hasil perhitungan skor nilai yang diberikan responden dari alat ukur, dan mean hipotetik senilai 50. Oleh sebab itu, karena hasil mean empirik work readiness berada diatas mean hipotetiknya maka secara keseluruhan work readiness mahasiswa tingkat akhir Universitas HKBP Nommensen cukup tinggi.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan adanya pengaruh self-efficacy dengan work readiness yang memiliki pengaruh signifikan. Self efficacy dan work readiness memiliki pengaruh yang positif, dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya self-efficacy yang dimiliki maka akan semakin tinggi juga work readiness. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketiga aspek self-efficacy sangat berpengaruh terhadap aspek work readiness yaitu ilmu pengetahuan (knowledge).

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'yunina, H., & Abdurrohman, A. (2021). Hubungan Antara Stres Akademik Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Amalia, V. R., & Nashori, F. (2021). HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN EFIKASI DIRI DENGAN STRES AKADEMIK MAHASISWA FARMASI. *Psychosophia: Journal Of Psychology, Religion, And Humanity*, 3(1), 36–55. <https://doi.org/10.32923/Psc.V3i1.1702>
- Dilla, I. F., & Susanti, R. (2022). Sabar Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.24014/Pib.V3i3.17382>
- Erliana, V., & Rozana, A. (2022). Pengaruh Career Self-Efficacy Terhadap Work Readiness Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Unisba. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(2), 150–157. <https://doi.org/10.29313/Bcsp.V2i3.2923>
- Fatmawati, E., Oktarika, D., Santoso, D., Puspitasari, H., Nurcahyo, R. W., & Sari, M. I. (2023). Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Harga Diri (Self-Esteem) Dan Efiikasi Diri (Self-Efficacy). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.31571/Edukasi.V21i1.5462>
- Hafsari, A. (2020). *Religiusitas Dan Stres Akademik Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/64868>
- Handayani, H. H. H. (2022). A, The Mindfulness Sebagai Moderator Pada Hubungan Religiusitas Dengan Stress. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1).
- Hizmi, F. L. Al. (2022). *Hubungan Stres Akademik Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Penyusun Skripsi Di Masa Pandemi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/41365>
- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan Antara Kesabaran Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Pekanbaru. *AN-NAFS*, 13(01), 21–34. <https://migrasi.journal.uir.ac.id/index.php/annafs/article/view/2728>

- K Parangin-Angin, S. (2022). *Pengaruh Self Efficacy Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi*. Universitas Jambi. <https://Repository.Unja.Ac.Id/Id/Eprint/40924>
- Nugraha, A. P., Hati, K. B. B., Renita, D., & Anggita, G. (2020). *Stres Akademik: Apa Solusinya?, Sebuah Studi Kasus Mengenai Coping Mechanism Mahasiswa*.
- Nurrahma, A., Khoirunisa, Y. N., & Khoiriyah, Z. (2021). Hubungan Stres Akademik Dengan Online Student Engagement Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Risenologi*, 6(1b), 18–24.
- Pertiwi, P. P., & Raihana, P. A. (2023). *Hubungan Self Efficacy Dan Mindset Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/114164](http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/114164)
- Podungge, R., Bokingo, A. H., & Hilala, E. (2023). Peran Self Efficacy, Soft Skill, Dan Hard Skill Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *SEIKO: Journal Of Management & Business*, 6(2), 224–232. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37531/Sejaman.V6i2.4418>
- Pranata, B. (2018). *HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DENGAN PERILAKU MEROKOK MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Salatiga Jurusan PAI Angkatan Tahun 2015) SKRIPSI*.
- Putiandini, J. R., Rifa'i, M., & Novitawati, R. A. D. (2023). *Pengaruh Soft Skill, Self Efficacy Dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Di Era Society 5.0 (Studi Pada Mahasiswa Manajemen UNITRI Angkatan 2019)*. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. <https://Rinjani.Unitri.Ac.Id/Handle/071061/2825>
- Rabbani, M. R., & Wahyudi, H. (2023). Pengaruh Academic Self-Efficacy Terhadap Stress Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 202–211. <https://Doi.Org/10.29313/Bcps.V3i1.5188>
- Revendra, A., & Duryati, D. (2022). Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Padang. *Socio Humanus*, 4(1), 72–86.
- Rizdanti, S., & Akbar, S. (2022). HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT STRES DALAM MENYUSUN SKRIPSI DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 5(2), 94–100. <https://Doi.Org/10.30743/STM.V5i2.318>
- RIZQI, N. (2023). *PENGARUH SELF APPRAISAL, OCCUPATIONAL INFORMATION, GOAL SELECTION, PLANNING, DAN PROBLEM SOLVING TERHADAP WORK READINESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR ILMU ADMINISTRASI BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG*. [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/73088](http://Digilib.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/73088)

- Sariroh, M. K., & Yulianto, J. E. (2019). *Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Universitas X Surabaya*. [Http://Dspace.Uc.Ac.Id/Handle/123456789/6370](http://Dspace.Uc.Ac.Id/Handle/123456789/6370)
- Tari, A. P. L., & Nastiti, D. (2021). The Relationship Between Peer Social Support And Academic Stress During The Covid-19 Pandemic For Students Of The 3rd Semester Of Psychology And Educational Sciences At Muhammadiyah University Of Sidoarjo. *Academia Open*, 6, 10–21070. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2193>
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Career Planning, Self Efficacy Dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 639. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>